

Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Berkembang

**Annisa Istiqomah¹, Nurnabilah Wulandari², Rinny Apriliany Zakaria^{3*}, Dijan Rahajuni⁴,
Dian Isnawati⁵**

Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

* Corresponding Author. Email: rinny.zakaria@unsoed.ac.id

Abstrak: Pertumbuhan ekspor memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara terutama pada negara-negara berkembang. Akan tetapi, kebanyakan negara berkembang mengalami defisit neraca perdagangan yaitu lebih banyak impor dibandingkan dengan ekspor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara-negara berkembang dan mencoba untuk menjawab permasalahan mengenai keadaan defisit neraca perdagangan tersebut. Penelitian ini menggunakan data panel yang diperoleh dari *World Bank* selama periode 1980-2023 dengan variabel kontrol berupa impor, inflasi, dan investasi asing langsung (FDI). Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel dengan menggunakan Uji ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*). Pada penelitian ini ditemukan bahwa dalam jangka pendek pertumbuhan ekspor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan dalam jangka panjang pertumbuhan ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, tingkat inflasi juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, kebijakan yang tepat dalam mendorong ekspor pada negara-negara berkembang dapat dilakukan melalui promosi ekspor dan kebijakan moneter dalam mengendalikan inflasi.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi; Pertumbuhan Ekspor; ARDL

The Impact of Export Performance on Economic Growth in Developing Countries

Abstract: Export growth plays a crucial role in driving economic growth, particularly in developing countries. However, many of these countries continue to experience persistent trade deficits, characterized by higher levels of imports relative to exports. This study aims to investigate the impact of export performance on economic growth in developing countries, while also addressing the issue of trade balance deficits. Utilizing panel data sourced from the *World Bank* covering the period 1980–2023, the analysis incorporates control variables such as imports, inflation, and foreign direct investment (FDI). The *Autoregressive Distributed Lag (ARDL)* model is employed to assess both short-term and long-term relationships among the variables. The empirical findings reveal that in the short run, export growth exerts a negative influence on economic growth. Conversely, in the long run, export growth has a positive and significant effect on economic growth. Furthermore, inflation is found to have a consistently negative and significant impact on economic performance. These results suggest that export-driven growth strategies in developing countries should be complemented by effective export promotion policies and sound monetary policies aimed at controlling inflation.

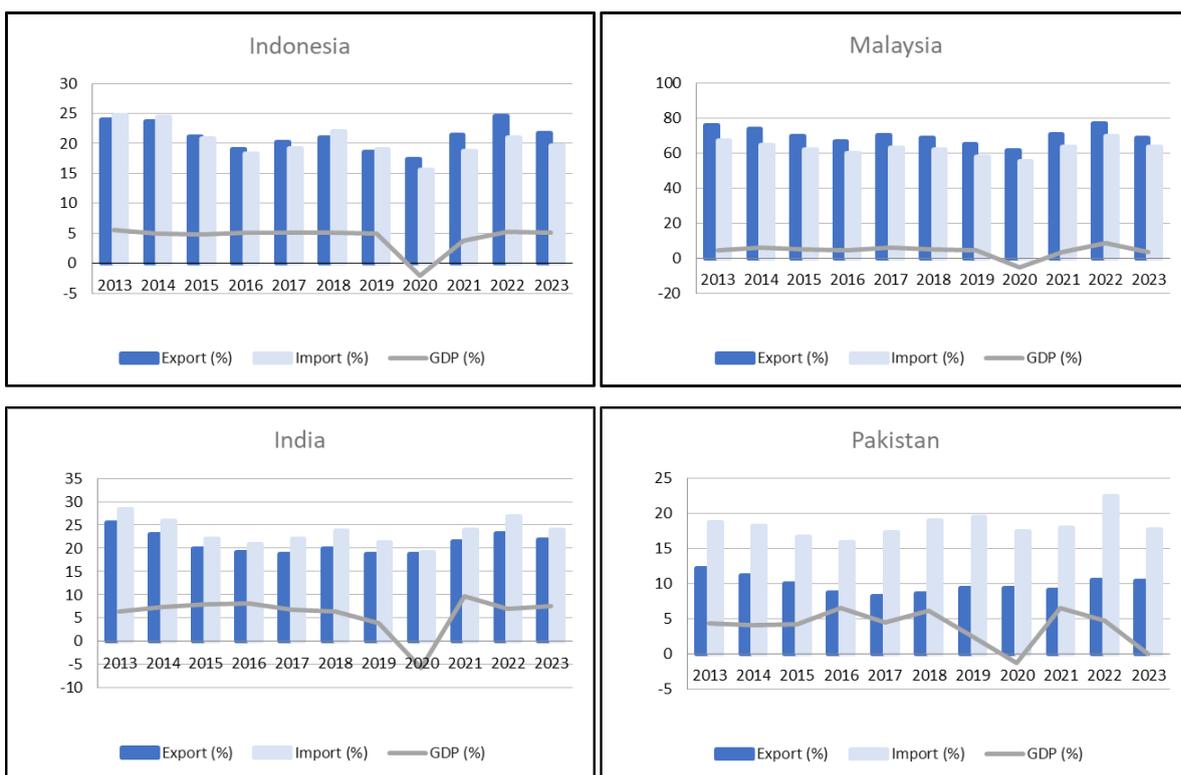
Keywords: Economic Growth; Export Growth; ARDL

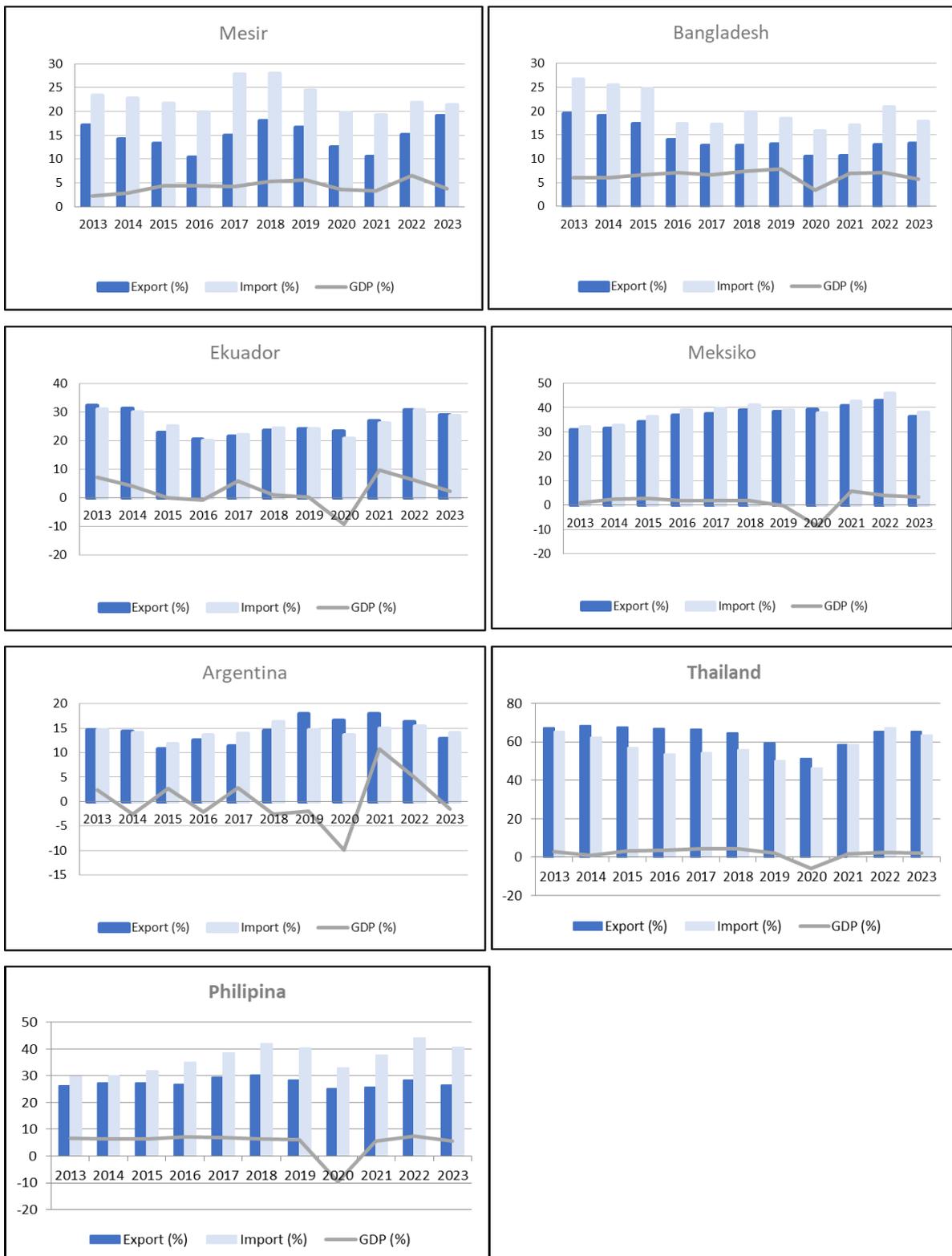
How to Cite: Istiqomah, A., Wulandari, N., Zakaria, R. A., Rahajuni, D., & Isnawati, D. (2025). Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Berkembang. *Jurnal JEBA: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Ekonomi*, 27(1), 1-6. doi:<http://dx.doi.org/10.30870/unik.v6i2.13927> (Ikuti cara penulisan seperti yang dicontohkan. Untuk nomor edisi, volume, halaman dan DOI tidak perlu diedit).

PENDAHULUAN

Kinerja ekspor di negara-negara berkembang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Negara-negara berkembang telah mengembangkan kemampuan untuk menghasilkan dan mentransfer berbagai barang atau komoditas dalam perdagangan internasional yang berdampak pada perekonomian. Peningkatan ekspor dapat merangsang pertumbuhan ekonomi, mendorong investasi, produktivitas, dan konsumsi. Perluasan ekspor di negara-negara berkembang menghasilkan kinerja ekonomi yang lebih baik. Hal ini merupakan dampak positif ekspor pada produktivitas faktor total yang menjadi faktor utama.

Walaupun demikian, negara berkembang seringkali mengalami defisit neraca perdagangan, yaitu kondisi dimana impor lebih tinggi dibandingkan dengan ekspor. Kondisi seperti ini dapat memberikan berbagai dampak pada perekonomian suatu negara, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak dari defisit neraca perdagangan dalam suatu negara dapat berupa penurunan investasi asing, terjadinya kenaikan harga komoditas sehingga berdampak pada inflasi, dan terjadi defisit anggaran yang lebih besar sehingga dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penting bagi suatu negara dalam mengelola defisit neraca perdagangan dengan hati-hati untuk meminimalkan dampak negatif pada perekonomian. Data yang dirilis oleh *World Bank Group* tahun 1980-2023 menunjukkan terdapat beberapa negara berkembang mengalami defisit neraca perdagangan, yaitu nilai ekspornya lebih rendah dibandingkan dengan nilai impornya sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara berkembang tersebut.





Grafik 1. Neraca Perdagangan dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara Berkembang yang Diambil dari *World Bank*

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mencari pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi pada beberapa negara berkembang. Pertumbuhan ekonomi secara signifikan dipengaruhi oleh ekspor, misalnya pada negara Indonesia, Mesir, dan Equador. Dalam membahas strategi perdagangan, hipotesis yang menarik adalah bahwa pertumbuhan ekspor cenderung menyebabkan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut, kemungkinan berlaku karena beberapa alasan. Pertama, pertumbuhan ekspor dapat menunjukkan peningkatan permintaan *output* negara dan dengan demikian akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kedua, peningkatan ekspor dapat melonggarkan kendala valuta asing yang

mengikat dan memungkinkan peningkatan impor barang setengah jadi yang produktif, dengan demikian menghasilkan pertumbuhan *output*. Ketiga, pertumbuhan ekspor dapat menghasilkan peningkatan efisiensi dan dengan demikian dapat menghasilkan *output* yang lebih besar (Marshall, 1985).

Variabel ekspor merupakan indikator penting bagi perekonomian suatu negara, akan tetapi pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekspor, ada beberapa variabel lain seperti impor, inflasi dan investasi asing langsung. Oleh karena itu, pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keempat variabel yaitu ekspor, impor, inflasi, dan investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dengan fokus kajian pada beberapa negara berkembang dalam periode 1980 hingga 2023, baik pengaruhnya pada jangka pendek maupun jangka panjang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data panel yang terdiri dari pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekspor, impor, inflasi dan investasi asing langsung. Data tersebut dalam bentuk data panel yang bersumber dari *World Bank* dari periode 1980 hingga 2023 pada 11 negara berkembang yaitu Indonesia, Malaysia, India, Pakistan, Mesir, Bangladesh, Ekuador, Meksiko, Argentina, Thailand dan Philipina. Untuk menguji pengaruh variabel pertumbuhan ekspor, impor, inflasi dan investasi asing langsung terhadap variabel pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek maupun jangka panjang, metode analisis yang digunakan melalui uji ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*).

Uji ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*) merupakan model dinamis dalam ekonometrika karena menggambarkan alur waktu dalam variabel dependen yang berhubungan dengan nilai pada waktu lampau. ARDL merupakan gabungan dari metode *autoregressive* (AR) dan *distributed lag* (DL). *Lag* berarti bahwa suatu nilai masa lalu yang akan digunakan untuk melihat nilai masa depan. Metode AR adalah metode yang menggunakan satu atau lebih data masa lampau dari variabel dependen, sedangkan DL adalah metode regresi yang melibatkan data pada waktu sekarang dan waktu lampau dari variabel dependen. Uji dengan model ini dapat membedakan respon jangka pendek dan jangka panjang dari masing-masing variabel yang diteliti. Keunggulan model ARDL yaitu tidak mementingkan tingkat stasioner data pada ordo yang sama, tetapi metode ini tidak dapat digunakan apabila data yang digunakan stasioner pada tingkat 2 difference dan uji dengan model ini tidak mempermasalahkan jumlah sampel atau observasi yang sedikit.

Dengan menggunakan Uji ARDL dapat diperoleh estimasi jangka pendek dan jangka panjang secara bersamaan. Hal ini akan menghindarkan terjadinya masalah autokorelasi. Berikut model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\begin{aligned} \Delta PertEko_{it} = & \beta_{0i} + \sum_{l=1}^j \beta_{1i} \Delta PertEko_{i,t-1} + \sum_{i=0}^k \beta_{2i} \Delta Ekspor_{i,t-1} \\ & + \sum_{i=0}^m \beta_{3i} \Delta Impor_{i,t-1} \\ & + \sum_{i=0}^n \beta_{4i} \Delta Inflasi_{i,t-1} \\ & + \sum_{i=0}^n \beta_{5i} \Delta InvestAsing_{i,t-1} + \phi_{1i} PertEko_{i,t-1} + \phi_{2i} Ekspor_{i,t-1} + \phi_{3i} Impor_{i,t-1} + \phi_{4i} Inflasi_{i,t-1} \\ & + \phi_{5i} InvestAsing_{i,t-1} + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

Dimana:

PertEko = variabel pertumbuhan ekonomi

PertEkspor = variabel pertumbuhan ekspor

Impor = variabel impor

Inflasi = variabel inflasi

InvestAsing = variabel investasi asing

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien ARDL jangka pendek

$\phi_1, \phi_2, \phi_3, \phi_4$ = koefisien ARDL jangka panjang

Δ = selisih antara variabel dalam periode waktu pada periode yang berurutan

ε = *error correction*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*) dengan Stata

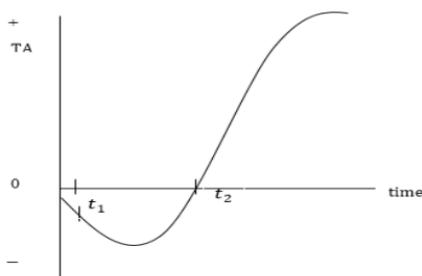
Dependen : Pertumbuhan Ekonomi	Koefisien
Long run equation	
Pertumbuhan Ekspor	0,155*
Impor	-0,001
Inflasi	-0,002*
Investasi Asing Langsung (FDI)	0,170
Short run equation	
Pertumbuhan Ekspor	-0,024*
Impor	-0,008
Inflasi	-0,001**
Investasi Asing Langsung (FDI)	0,186

Catatan : * pada signifikan 5% ; ** pada signifikan 10%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dalam jangka panjang pertumbuhan ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien sebesar 0,155, sedangkan pada jangka pendek pertumbuhan ekspor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien sebesar -0,024. Selain pertumbuhan ekspor, inflasi juga berpengaruh negatif baik jangka panjang pada signifikansi 5% maupun jangka pendek pada signifikansi 10%. Pada variabel impor dan investasi asing langsung baik jangka panjang maupun jangka pendek tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pembahasan

Dalam jangka panjang pertumbuhan ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang artinya ekspor mendorong pertumbuhan ekonomi atau *Export Led Growth* pada negara berkembang, dimana hal tersebut sejalan pada penelitian terdahulu. Sedangkan pada jangka pendek pertumbuhan ekspor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, hal tersebut dapat digambarkan dengan Teori Marshall-Lerner. Teori ini menjelaskan bahwa mata uang domestik mengalami devaluasi yang dapat menurunkan harga ekspor dan meningkatkan harga impor sehingga terjadi defisit neraca perdagangan sehingga berpengaruh pada penurunan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi dalam jangka panjang kondisi tersebut membaik karena terjadi penyesuaian dengan menunjukkan peningkatan pertumbuhan ekspor, yaitu ditandai dengan neraca perdagangan yang mengalami surplus. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang akan meningkat atau pertumbuhan ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini juga dapat digambarkan dengan penyesuaian Kurva J (Ioannis N. Kallianiotis & Iordanis Petsas, 2022).



Kurva J (*TA Adjustment*)

Keterangan: t_1 = depresiasi pertumbuhan ekspor jangka pendek dan t_2 = penyesuaian pertumbuhan ekspor dalam jangka panjang

Selain pertumbuhan ekspor, inflasi juga berpengaruh negatif baik jangka panjang maupun jangka pendek. Penelitian ini juga serupa dengan hasil penelitian sebelumnya (Syafi'i et al., 2021) yang menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan objek penelitian negara-negara berkembang di ASEAN.

SIMPULAN

Penelitian ini yang fokus kajiannya pada negara-negara berkembang menghasilkan bahwa pertumbuhan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan positif pada jangka panjang, artinya pertumbuhan ekspor yang meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dalam jangka pendek pertumbuhan ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya pertumbuhan ekspor dalam jangka pendek justru menurunkan pertumbuhan ekonomi bahkan dapat terjadi defisit neraca perdagangan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan negara tersebut masih dalam tahap awal dalam melakukan kegiatan ekspor, sehingga di tahap awal ini negara masih perlu penyesuaian dalam melakukan perdagangan internasional. Selain itu, pada penelitian ini juga menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, artinya tingkat

inflasi yang tinggi dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi. Untuk itu pemerintah perlu melakukan kebijakan yang tepat dalam mendorong ekspor pada negara-negara berkembang yang dapat dilakukan melalui promosi ekspor dan kebijakan moneter, misalnya dalam mengendalikan inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ioannis N. Kallianiotis, D., & Iordanis Petsas, D. (2022). Trade Deficit And Currency Devaluation: Testing The J-Curve. *International Journal of Business & Management Studies*, 03(12), 01–25. <https://doi.org/10.56734/ijbms.v3n12a1>
- Maneschiöld, O. (2008). A Note on the Export-Led Growth Hypothesis: A Time Series Approach*. In *Cuadernos de economía* (Vol. 45). www.worldbank.org
- Marshall, J. (1985). Journal of Development Economics 18 (1985) 1-12. North-Holland EXPORTS, G R O W T H A N D C A U S A L I T Y I N D E V E L O P I N G C O U N T R I E S W o o S. J U N G and Peyton J. M A R S H A L L *. *Journal of Development Economics*, 18, 1–12.
- Mishu, A. A., Chowdhury, S., & Zayed, N. M. (2020). *An Analysis of the Causal Relationship Among Economic Growth, Export and Import in Bangladesh*. www.symbiosisonlinepublishing.com
- Syafi'i, I., Syakur, F. A., & Wibowo, M. G. (2021). Pengaruh Utang Luar Negeri, Inflasi, dan Pendapatan Negara terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi di 6 Negara Asean. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 36–43. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v2i1.2672>
- Tiwari, A. K., & Ludwig, A. (2014). The export-led growth hypothesis for India: examining causality by a new approach in the time–frequency domain. *Applied Economics Letters*, 21(18), 1297–1301. <https://doi.org/10.1080/13504851.2014.925045>
- Tunku, U., Rahman, A., Yusop, Z., Liew, V., & Sen, K. (2005). EXPORT-LED GROWTH HYPOTHESIS IN MALAYSIA: AN INVESTIGATION USING BOUNDS TEST CHOONG CHEE KEONG a. In *Sunway Academic Journal* (Vol. 2).
- Ullah, S., Farooq, M., & Javed, A. (n.d.). *Cointegration and Causality between Exports and Economic Growth in Pakistan*. <https://www.researchgate.net/publication/201203152>

